

## **BAB IV**

### **PROFIL PROGRAM KHUSUS ULAMA**

Bab ini akan menjelaskan profil dari Program Khusus Ulama (PKU) dimulai dari sejarah berdirinya, visi dan misi serta tujuan dari dibangunnya program tersebut. bab ini juga akan menjelaskan tentang pemahaman mahasiswa Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin terhadap *Bullying* di dalam *Q.S. al-Hujurât/49:11*.

#### **A. Sejarah Program Khusus Ulama**

Pada awalnya fakultas ushuluddin berusaha mempertahankan ke eksistensiannya dan berupaya mengembangkan ilmu-ilmu ushuluddin dan berupaya untuk melahirkan calon ulama yang berwawasan, komprehensif, toleran, dan berfikir logis tentunya dengan ajaran Al-Qur'an, hadis, akidah dan ajaran islam yang lainnya. Melalui surat tertanggal 29 Maret 2005 Nomor Dj.II/Dt.II-III/PP.02.3/363/2005 Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam menginformasikan bahwa akan diadakan Program Khusus di 5 (lima) lokasi IAIN terpilih dan fakultas/prodi yang berminat disarankan untuk mengajukan proposal. Mengingat tawaran tersebut merupakan solusi terbaik dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi fakultas. Kampus IAIN Antasari memenuhi syarat untuk menyelenggarakan program tersebut yaitu memiliki masjid, asrama dan tenaga pengajar yang mempunyai dibidanya masing-masing, maka dengan ini Dekan Fakultas Ushuluddin Bapak Prof. Dr. H. A. Athaillah, M.Ag. dan dukungan penuh Rektor IAIN Antasari Bapak Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A yang menjabat saat itu telah mengajukan proposal pembukaan Program Khusus tersebut.

Pada tanggal 24 Oktober 2005, terdapat surat lanjutan dari Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor Dj.II/532/05 tentang Perguruan Tinggi Agama Islam Penyelenggaraan Program Khusus Pengembangan Ilmu-Ilmu Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin adalah salah satu dari lima Perguruan Tinggi Agama Islam yang ditunjuk untuk menyelenggarakan Program Khusus. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam itu, Fakultas Ushuluddin sejak tahun 2005 telah memulai penerimaan calon mahasiswa Program Khusus sampai sekarang.<sup>1</sup>

## **B. Visi dan misi dan Tujuan Program Khusus ulama**

### **a. Visi**

Menjadi pusat pembinaan kader ulama dan ilmuwan yang berbasis pada integrasi tradisi akademik dan tradisi pesantren dan berpijak pada kearifan lokal dan wawasan global untuk melahirkan sarjana muslim yang unggul dan berakhlak.

### **b. Misi**

- 1) menyelenggarakan pembinaan intensif mahasiswa dalam rangka mencetak kader ulama dan ilmuwan yang berpegang pada kearifan lokal dan memiliki wawasan global;
- 2) Menyelenggarakan penguatan tatakelola Program Khusus Ulama;
- 3) Menunjang akselerasi integrasi keilmuan dalam tradisi akademik dan tradisi pesantren;

---

<sup>1</sup> “Program Khusus Ulama,” *Fakultas Ushuluddin dan Humaniora* (blog), 26 Juli 2023, <https://fuh.uin-antasari.ac.id/program-khusus-ulama-pku/>.

- 4) Menciptakan iklim lingkungan asrama pesantren yang kondusif yang mampu memberdayakan mahasiswa secara kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan pembinaan intensif mahasiswa.<sup>2</sup>
- a. Tujuan
- 1) Menunjang kegiatan perkuliahan mahasiswa sehingga program akademik, baik dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
  - 2) Melahirkan lulusan yang memiliki kesalehan kepribadian dan kejujuran intelektual.
  - 3) Mengembangkan bakat dan minat mahasiswa guna meraih prestasi yang gemilang.
  - 4) Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan dan penguasaan terhadap bahasa Arab dan Inggris;
  - 5) Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan dan penguasaan dalam penelusuran turas Islam (literatur keislaman dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris);
  - 6) Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan dan memimpin praktik peribadatan dengan baik dan benar;
  - 7) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu mengembangkan ilmu Keislaman dan kajian akademik.
  - 8) Menghasilkan lulusan yang mampu mengkomunikasikan dan menyebarkan pandangan keagamaan pada masyarakat secara optimal.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> “Visi,” *Program Khusus Ulama UIN Antasari Banjarmasin* (blog), diakses 10 Juni 2024, <https://pku.uin-antasari.ac.id/sample-page/>.

<sup>3</sup> *Pedoman Pembinaan Akademik Program Khusus Ulama*, t.t., 6.

### C. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS/(JPL)

Kurikulum Pembinaan Program Khusus Ulama yang diterapkan mulai tahun 2022 sampai sekarang sebagai berikut: fotnot penelitian PKU.<sup>4</sup>

#### a. Paket Pembinaan Tahsin dan Tahfiz

TAHUN KE-	SEMESTER	KOMPETENSI	KODE	SKS	MATA KULIAH	NILAI
1	1	Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Benar dan Baik		0	Tajwid dan Tahsin	Lulus/Tidak Lulus*
	2	Hafal Juz 30		0	Tahfiz	Lulus/Tidak Lulus*
2	3	Hafal Juz 29		0	Tahfiz	Lulus/Tidak Lulus*
	4	Hafal Juz 1		0	Tahfiz	Lulus/Tidak Lulus*
3	5	Hafal Juz 2		0	Tahfiz	Lulus/Tidak Lulus*
	6	Hafal Juz 3		0	Tahfiz	Lulus/Tidak Lulus*
4	7	Ujian Tahfiz 5 Juz (Tasmi')		0	Tahfiz	Lulus/Tidak Lulus*

\*jika tidak lulus, akan mendapat peringatan

\*\*setelah mendapat peringatan, jika tidak lulus, akan dikeluarkan dari PKU

#### b. Hafalan Hadis

TAHUN KE-	SEMESTER	KOMPETENSI	NAMA KEGIATAN	NILAI
1	1	Mampu Menghafal 10 Hadis	Tahfiz Hadis	Lulus/Tidak Lulus*
	2	Mampu Menghafal 10 Hadis	Tahfiz Hadis	Lulus/Tidak Lulus*
2	3	Mampu Menghafal 10 Hadis	Tahfiz Hadis	Lulus/Tidak Lulus*
	4	Mampu Menghafal 10 Hadis	Tahfiz Hadis	Lulus/Tidak Lulus*

<sup>4</sup> Pedoman Pembinaan Akademik Program Khusus Ulama, 13.

3	5	Mampu Menghafal 10 Hadis	Tahfiz Hadis	Lulus/Tidak Lulus*
	6	Mampu Menghafal 10 Hadis	Tahfiz Hadis	Lulus/Tidak Lulus*
4	7	Ujian Hadis		
	<b>Total</b>	<b>60 adis</b>		

\*Hafalan hadis ini sebagai pengayaan keilmuan mahasiswa PKU selain hafalan Al-Qur'an.

### c. Paket Pembinaan Bahasa Arab

#### a. Bahasa Arab<sup>5</sup>

TAHUN KE-	SEMESTER	KOMPETENSI	KODE	SKS	MATA KULIAH	NILAI
1	1	Kemampuan Memahami DasarDasar Bahasa Arab I	UIN2 2010	0	Bahasa Arab A	Lulus/Tidak Lulus*
	2	Kemampuan Memahami DasarDasar Bahasa Arab II	UIN2 2011	0	Bahasa Arab B	Lulus/Tidak Lulus*
2	3	Kemampuan Berbicara/Komunikasi Aktif		0	Bahasa Arab C	Lulus/Tidak Lulus*
	4	Kemampuan Membaca dan Memahami Teks dengan Benar		0	Bahasa Arab D	Lulus/Tidak Lulus*
3	5	Kemampuan Menulis		0	Bahasa Arab E	Lulus/Tidak Lulus*
	6	Skripsi dengan Bahasa Arab		0	Bahasa Arab F	Lulus/Tidak Lulus*
4	7	Score TOAFL Minimal 450		0	Pelatihan/ Pembelajaran TOAFL	Lulus/Tidak Lulus*

<sup>5</sup> Pedoman Pembinaan Akademik Program Khusus Ulama, 14.

b. Bahasa Inggris<sup>6</sup>

TAHUN KE-	SEMESTER	KOMPETENSI	KODE	SKS	MATA KULIAH	NILAI
1	1	Kemampuan Memahami Dasar-Dasar Bahasa Inggris I	UIN 2 2010	0	Bahasa Inggris A	Lulus/Tidak Lulus*
	2	Kemampuan Memahami Dasar-Dasar Bahasa Inggris II	UIN 2 2011	0	Bahasa Inggris B	Lulus/Tidak Lulus*
2	3	Kemampuan Berbicara/Komunikasi Aktif		0	Bahasa Inggris C	Lulus/Tidak Lulus*
	4	Kemampuan Membaca dan Memahami Teks dengan Benar		0	Bahasa Inggris D	Lulus/Tidak Lulus*
3	5	Kemampuan Menulis Skripsi dengan Bahasa Inggris		0	Bahasa Inggris E	Lulus/Tidak Lulus*
	6			0	Bahasa Inggris F	Lulus/Tidak Lulus*
4	7	Score TOEFL Minimal 450		0	Pelatihan/ Pembelajaran TOEFL	Lulus/Tidak Lulus*

## d. Pengayaan Wawasan Ilmu Keislaman

WAKTU	NAMA PROGRAM KEGIATAN	DIANTARA KITAB YANG DIPELAJARI
Rutin Setiap Hari, Setelah Shalat Subuh Selama	Kajian Kitab Tauhid	al-Maqshad al-Asna fi Syarh Asma' alHusna li al-Imam Abi HamidalGhazali, al-Kasyf 'an

<sup>6</sup> Pedoman Pembinaan Akademik Program Khusus Ulama, 15.

Menjadi Mahasiswa PKU		Manahij al-Adillah fi ‘Aqa’id al-Millah li Ibn Rusyd
	Kajian Kitab Fiqh	Kifayatul Akhyar fi Halli Ghayatil Ikhtishar li Imam Taqiyuddin AsySyafi’i
	Kajian Kitab Tasawuf S	Siraj ath-Thalibin Syarh Minhaj al- ‘Abidin ila Jannah Rabb al- ‘Alamin lial-Imam Abi Hamid al-Ghazali
	Kajian Kitab Tafsir	Shafwah at-Tafasir li Muhammad ‘Ali ashShabuni
	Kajian Kitab Hadis	Shahih Muslim

#### e. Pengayaan Keterampilan

WAKTU	NAMA PROGRAM KEGIATAN
Rutin Setiap Hari, Setelah Shalat Maghrib Selama Menjadi Mahasiswa PKU	Bimbingan Keterampilan Keulamaan
	Bahsul Masail/Ushul Fiqh
	Tutorial Bimbingan Kitab Kuning dan Kitab Arab Melayu
	Tutorial Muhadharah
	Tutorial Tahsin/Tajwid Al-Qur’an

Dibawah ini akan lebih jelas diuraikan bagaimana Pedoman Pembinaan Program Khusus Ulama(PKU)

#### 1. Jenis Pembinaan Intensif Mahasiswa<sup>7</sup>

Ditinjau dari segi ranah yang menjadi sasaran dalam setiap pembinaan mahasiswa Program Khusus Ulama, kegiatan pembinaan intensif mahasiswa Program Khusus Ulama dapat dipetakan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu: 1) Pembinaan kepribadian atau karakter (*character building*); 2) Pembinaan intelektual (*intellectual building*); dan 3) Pembinaan ketrampilan (*skill building*).

Sementara itu, jenis pembinaan intensif mahasiswa ditinjau dari segi kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dapat dipetakan ke dalam 3 (tiga) jenis, yaitu: Pertama, pembinaan kompetensi dasar, yaitu kompetensi dasar yang berlaku secara umum pada setiap Pesantren

<sup>7</sup> Pedoman Pembinaan Akademik Peogram Khusus Ulama, 15–17.

Mahasiswa atau Pesantren Kampus (*Islamic Boarding College*), sesuai dengan ketentuan dari Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Disebutkan bahwa Kurikulum Pesantren Kampus terdiri atas kompetensi dasar yang meliputi keterampilan membaca dan menulis Alquran, keterampilan ibadah dan penguasaan dasardasar pelaksanaan ubudiyah, keterampilan berbahasa asing (Arab dan Inggris), keterampilan memahami khazanah keislaman (kitab kuning), serta Kompetensi penunjang lainnya. Kedua, pembinaan kompetensi utama, yaitu kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam kaitannya dengan penguasaan di bidang keilmuan yang bersifat akademik dan keulamaan, sesuai dengan nomenklatur Program Khusus Ulama, yang menjadi kekhasan daripada yang lainnya. Ketiga, pembinaan kompetensi penunjang, yakni kompetensi yang bersifat fakultatif, sebagai pengayaan dan penguatan terhadap kompetensi dasar dan kompetensi utama.

## **2. Bentuk Pemebinaan Entensif Mahasiswa**

### **a. Pembinaan Karakter (*Character Building*);<sup>8</sup>**

#### 1) Kegiatan keagamaan

Dalam hal ini, kegiatan keagamaan dipahami sebagai kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan amaliah ‘ubudiyah sehari-hari, seperti salat berjamaah, membaca wirid, membaca Al-Qur’an, kultum sesudah salat dan lain-lain.

Kegiatan ini merupakan pengajian keagamaan yang dikemas dan diformat untuk memberikan pengalaman praktis (*al-tajribah al-tathbiqiyah*) dalam menyampaikan pesan ajaran agama Islam, baik melalui ceramah lepas maupun pembacaan kitab (*recite Islamic books*) Arab-Melayu, yang diselenggarakan setiap hari Jumat malam Sabtu sesudah salat Magrib. Bahasa yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bahasa Indonesia atau bahasa Banjar. Dengan

---

<sup>8</sup> *Pedoman Pembinaan Akademik Peogram Khusus Ulama*, 18.



kegiatan ini, diharapkan mahasiswa nantinya menjadi sarjana yang tidak asing dari masyarakat disekitarnya. Di samping itu, hal ini dimaksudkan sebagai upaya melestarikan tradisi dan kearifan lokal.

## 2) Kegiatan Rutinitas dalam Kehidupan di Asrama

Kegiatan rutinitas ini dalam pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Ketua Pengurus Pelaksana Harian (Ketua Mabna) berdasarkan arahan dan bimbingan Pengasuh Asrama (*murabbi*).

## 3) Kegiatan Pengembangan Bakat dan Minat

Kegiatan pengembangan bakat dan minat, yang diadakan untuk melakukan penjangingan terhadap mahasiswa berprestasi melalui pertandingan (*competition; musabaqah*), *olimpiade*, *tournamen (al-mabarrah)*, seperti Pekan Ilmiah Rajabiyah, Pekan Ramadhan dan lain-lain. Bahkan, kegiatan ini tidak hanya dilakukan antar mahasiswa, tetapi juga dilakukan antar pelajar SLTA, sebagai sarana mensosialisasikan Program Khusus Ulama. Bidang yang dilombakan adalah meliputi:

- a) *Musabaqah Tilawatil Qur'an*;
- b) *Musabaqah Qira'atil Kutub*;
- c) Lomba Pidato Bahasa Asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris);
- d) Lomba Penulisan Karya Ilmiah;
- e) Lomba Kaligrafi dan lain-lain.

## 4) Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan

Salah satu bentuk pembinaan karakter bagi mahasiswa Program Khusus Ulama yang tidak dapat diabaikan adalah melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan. Hal ini dikarenakan pembinaan mahasiswa menggunakan pendekatan partisipatoris (partisipatif), yakni melibatkan mahasiswa dalam segala kegiatan pembinaan, terutama dalam proses pelaksanaannya. Bahkan, organisasi kemahasiswaan menjadi wadah seleksi musyrif dari kalangan mahasiswa.<sup>9</sup>

#### 5) Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Di samping itu, termasuk dalam kategori kegiatan pengabdian masyarakat adalah:

- a) Menjadi asisten (*musa'id*) pengasuh Asrama Pesantren Mahasiswa;
- b) Menjadi panitia pelaksana kegiatan pembinaan mahasiswa dan kegiatan pendukung;
- c) Menjadi mentor atau musyrif dalam kegiatan di Asrama Pesantren yang memiliki wadah berupa Organisasi Mahasiswa Program Khusus Ulama (OPKU);
- d) Menjadi Pengurus Pelaksana Harian (Pengurus OPKU).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu dalam memahami nilai-nilai secara objektif dan terintegrasi, baik nilai-nilai keislaman, nilai akademik dan keindonesian, bentuk kegiatan ini seperti salat Maktubah berjamaah, Tadarus Al-Qur'an dan ceramah keislaman, proses pelaksanaan Pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan seperti salat maktubah, salat malam, membaca wirid, istighasah wa munajah, shalawat, manaqib, kultum sesudah salat dan lain-lain dan target yang diinginkan adalah Mahasiswa memiliki kesalehan kepribadian, seperti toleransi, kepedulian sosial, bersikap inklusif, setia kawan, terbuka terhadap kritik, dan

---

<sup>9</sup> *Pedoman Pembinaan Akademik Program Khusus Ulama*, 19.

sifat-sifat mahmudah lainnya Mahasiswa memiliki kejujuran akademik dan Mahasiswa memiliki kedisiplinan dan ketaatan dalam kehidupan Sosial, termasuk berbangsa dan bernegara.<sup>10</sup>

**b. Pembinaan Kajian Turas Islam (*Halaqah Qira'ah al-Kutub*);**

Dalam konteks ini, kajian turas Islam merupakan bentuk pembinaan untuk mengkaji dan memahami warisan pemikiran ulama dalam bentuk kitab kuning dengan menggunakan sistem halaqah. Kegiatan halaqah (*al-halaqah aldirasiyah*) dimaknai sebagai forum untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran guna mengkaji bidang tertentu dengan menggunakan sistem pertemuan kelas (*class meeting*) yang berskala besar (*macro-teaching*), sejenis seminar, *colloquium*, *symposium* (sarasehan) atau sejenis dengan majelis al-ta'lim (*teach-in*), yang difokuskan pada kajian kitab kuning, terutama untuk kitab tafsir, hadis, fikih, tauhid (akidah) dan akhlaq-tasawuf. Dengan demikian, kegiatan halaqah di sini tidak dimaknai sebagai forum pertemuan untuk melangsungkan proses pembelajaran berskala kecil (*al-majmu'ahal-shaghirah*) atau sejenis micro-teaching, tetapi forum pertemuan berskala besar, bahkan lebih dari 50 (lima puluh) orang.

Kegiatan halaqah dalam seminggu dilakukan sebanyak 5 (lima) kali, yaitu setiap pagi hari sesudah salat Subuh pada setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at. Adapun materi yang dipelajari dikelompokkan ke dalam 5 (lima) disiplin ilmu, yaitu Halaqah Kitab Tafsir, Halaqah Kitab Hadis, Halaqah Kitab Fikih, Halaqah Kitab Tauhid dan Halaqah Kitab Akhlak-Tasawuf.<sup>11</sup>

**c. Pembinaan *Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an*;**

---

<sup>10</sup> *Pedoman Pembinaan Akademik Peogram Khusus Ulama*, 19–20.

<sup>11</sup> *Pedoman Pembinaan Akademik Peogram Khusus Ulama*, 21.

Tutorial Tahfiz Al-Qur'an (Hafalan Al-Qur'an) yang lebih ditekankan pada aspek kelancaran dan penguatan hafalan mahasiswa Program Khusus Ulama sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi. Kegiatan tutorial tahfiz Al-Qur'an wajib diikuti oleh mahasiswa Program Khusus Ulama pada semester II (dua) sampai dengan semester VII (tujuh), sementara untuk mahasiswa Program Khusus Ulama semester I (satu) wajib mengikuti kegiatan tutorial tahsin Al-Qur'an (kefasihan membaca Al-Qur'an), yang bertujuan untuk memberikan penguatan pada aspek kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, mahasiswa semester I (satu) belum diwajibkan setor hafalan Al-Qur'an. Ketentuan lebih konkret bagi mahasiswa Program Khusus Ulama dalam mengikuti kegiatan tutorial tahfiz Al-Qur'an dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Setiap mahasiswa diwajibkan memiliki Al-Qur'an sendiri;
2. Dalam menghafal Al-Qur'an, mahasiswa wajib mencapai target minimal hafalan Al-Qur'an, yaitu 5 (lima) juz, yang terdiri atas juz 30, 29, 1, 2, dan 3. Untuk mahasiswa Program Khusus Ulama, diusahakan juz atau materi ayat yang dihafalkan mahasiswa berbeda dengan juz atau materi ayat yang dihafalkan dalam mengikuti kuliah tahfiz Al-Qur'an, sehingga ada perbedaan beban yang harus diselesaikan antara mahasiswa program reguler dengan mahasiswa Program Khusus Ulama;
3. Mahasiswa wajib menyetor hafalan Al-Qur'an secara berkala sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, yang dimulai sejak awal semester II (dua), sementara pada semester I (satu), mahasiswa diwajibkan mengikuti bimbingan tahsin (tajwid) Al-Qur'an. Untuk mencapai target minimal hafalan Al-Qur'an, mahasiswa diwajibkan setor hafalan

---

<sup>12</sup> *Pedoman Pembinaan Akademik Program Khusus Ulama, 22.*

- minimal setiap semester sebanyak 1 juz, sehingga dalam rentang waktu 5 semester, mahasiswa dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 5 (lima) juz.
4. Untuk lebih jelasnya, dalam setiap semester, kegiatan setor hafalan AlQur'an dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan, dan mahasiswa diwajibkan menyetor hafalan Al-Qur'an sebanyak 2 (dua) halaman atau 1 lembar pada setiap pertemuan, ditambah muraja'ah dan ujian hafalan setiap selesai 1 juz. Setiap setoran hafalan Al-Qur'an dari mahasiswa direkam dalam buku laporan perkembangan (progress report) hafalan Al-Qur'an yang dipegang oleh masing-masing mahasiswa dan dicatat oleh pembimbing hafalan AlQur'an;
  5. Evaluasi hafalan Al-Qur'an diadakan pada setiap akhir semester, yang dilakukan oleh masing-masing tutor atau dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh Pengelola Program Khusus Ulama.
  6. Batas akhir waktu setor untuk hafalan Al-Qur'an 5 (lima) juz adalah pada akhir semester VI (enam) bagi mahasiswa yang bersangkutan. Jika sampai batas akhir yang ditentukan, mahasiswa tidak lulus dalam menghafal AlQur'an atau mahasiswa hanya memiliki hafalan Al-Qur'an kurang dari lima juz, dan selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan tidak dapat menunjukkan sertifikat atau surat keterangan lulus hafalan Al-Qur'an, maka mahasiswa yang bersangkutan tidak dapat mengikuti munaqasyah atau ujian skripsi sebagai mahasiswa Program Khusus Ulama, dan dianggap tidak memenuhi persyaratan lulus dari Program Khusus Ulama;
  7. Untuk mendapatkan sertifikat atau surat keterangan telah lulus hafalan AlQur'an 5 (lima) juz, mahasiswa wajib mengikuti ujian akhir hafalan AlQur'an di depan Tim Penguji yang ditunjuk oleh Pengelola Program Khusus Ulama, yang dilaksanakan pada akhir semester

VII (Tujuh). Setelah dinyatakan lulus ujian hafalan Al-Qur'an oleh Tim Penguji, mahasiswa berhak mendapatkan sertifikat atau surat keterangan telah lulus hafalan AlQur'an yang dimaksud;

8. Bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 (tiga puluh) Juz, dapat diangkat sebagai asisten pembimbing atau pengajar tahfiz Al-Qur'an berdasarkan persetujuan Pengelola Program Khusus Ulama.<sup>13</sup>

**d. Pembinaan Kebahasaan (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris);**

Program pembinaan kebahasaan di sini meliputi bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bentuk pembinaan kebahasaan terdiri atas kegiatan tutorial, kegiatan praktik, pembentukan lingkungan yang kondusif. Tutorial bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai upaya pengayaan dan penguasaan bahasa asing, yakni pembinaan dalam berbahasa Arab dan Inggris, baik dalam bentuk teori maupun praktik. Materi dalam pembinaan kebahasaan meliputi muhadasah (*conversation*), qira'ah (*reading*) dan kitabah (*writing*).

Tutorial bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai upaya pengayaan dan penguasaan bahasa asing, yakni pembinaan dalam berbahasa Arab dan Inggris, baik dalam bentuk teori maupun praktik.

Materi dalam pembinaan kebahasaan meliputi muhadasah (*conversation*), qira'ah (*reading*) dan kitabah (*writing*). Materi kegiatan tutorial bahasa Arab dan bahasa Inggris dikelompokkan ke dalam dua paket, yaitu paket tingkat dasar (*basic*) dan paket tingkat pengembangan (*advancement*). Tutorial bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk paket tingkat dasar (*basic*) ditujukan untuk memberikan dasar dalam membaca dan menelaah teks berbahasa Arab maupun berbahasa Inggris, sedangkan tutorial bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk paket

---

<sup>13</sup> *Pedoman Pembinaan Akademik Program Khusus Ulama, 23–24.*

tingkat pengembangan (*advancement*) dimaksudkan untuk membekali kemampuan berbahasa Arab dan Inggris guna menunjang dalam penulisan karya ilmiah, yang mengharuskan penulisan skripsi dengan bahasa Arab atau bahasa Inggris, sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi dalam Program Khusus Ulama;

Paket tingkat dasar tutorial bahasa Arab dan bahasa Inggris wajib diikuti mahasiswa Program Khusus Ulama selama 2 (dua) semester, dan paket tingkat pengembangan selama 4 (empat) semester, sehingga setiap mahasiswa dapat menyelesaikan program kegiatan tutorial bahasa selama 6 (enam) semester. Dan setelah mengikuti paket Bahasa tersebut, mahasiswa PKU diminta untuk mengikuti tes TOAFL atau TOEFL yang hasil score dari salah satu dari dua bahasa tersebut (Arab/Inggris) minimum 450.

Pertimbangan kegiatan tutorial bahasa Arab dan bahasa Inggris diberikan selama 6 (enam) semester adalah adanya tuntutan penguasaan kedua bahasa tersebut dalam mengkaji ilmu-ilmu keislaman sesuai dengan jurusan yang dipilih, terutama penguasaan bahasa Arab, seperti mahasiswa Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang menggunakan referensi kitab-kitab berbahasa Arab meniscayakan penguasaan bahasa Arab. Lebih-lebih, mahasiswa.<sup>14</sup>

Program Khusus Ulama diharuskan menulis skripsi dengan bahasa asing. Jika selama ini, kualitas penguasaan bahasa asing dalam penulisan skripsi tidak maksimal dan belum sesuai dengan harapan, tidak berarti sia-sia dan dipandang percuma. Sikap skeptis ini wajar muncul, karena mahasiswa Program Khusus Ulama bukan mahasiswa Jurusan Bahasa Arab. Untuk menuju UIN Antasari di masa depan sebagai sebuah perguruan tinggi Islam yang unggul dan kompetitif di kancah internasional, penulisan skripsi dengan bahasa asing harus tetap dipertahankan dengan diiringi upaya pembenahan dan peningkatan kualitas penguasaan bahasa

---

<sup>14</sup> *Pedoman Pembinaan Akademik Program Khusus Ulama*, 24.

asing mahasiswa, salah satunya dengan memberikan tutorial bahasa asing bagi mahasiswa Program Khusus Ulama. Dengan demikian, tidak ada kesan mengambil Program Khusus Ulama sebagai pelarian menghindar dari kuliah bahasa asing yang dihargai nol SKS.<sup>15</sup>

**e. Pembinaan Praktik ‘*Ubudiyah* (Peribadatan);**

Praktik peribadatan (*‘ubudiyah*), seperti praktik penyelenggaraan jenazah, praktek khutbah Jum’at, praktik pembacaan wirid dan ratib, praktik pembacaan Surah Yasin dan tahlil, praktik pembacaan al-Istighasah wa al-Munajah, praktik pembacaan Manaqib al-Auliya, praktik upacara ‘aqiqah dan tasmiyah, praktik pembacaan salawat Nabi (Burdah, Diba’, al-Barzanji, Maulid al-Habsyi), praktik salat sunah (salat tasbih, salat gerhana, salat hajat, salat terawih dan witr, salat taubah dan lain-lain), praktik manasik haji, dan lain-lain;<sup>16</sup>

**f. Pembinaan Akademik dan Keulamaan**

Kegiatan pembinaan akademik dan keulamaan dimaksudkan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan ketrampilan praktis yang berkaitan dengan peran dan fungsi keulamaan sebagai ciri khas sebuah program khusus. Karena itu, kegiatan pembinaan akademik dan keulamaan dilakukan dalam pelatihan dan praktikum. Di antara kegiatan pelatihan yang harus diikuti mahasiswa Program Khusus Ulama adalah Pelatihan Leadership (Kepemimpinan); Pelatihan Penelitian Tafsir/Hadis; Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah; Pelatihan Manajemen dan Organisasi; Pelatihan Jurnalistik dan *Reportase*; Pelatihan Pembelajaran al-Qur’an (seperti metode Tilawati, *Yanbu’i*, Ummi, Iqra dan lain-lain); Pelatihan Dakwah Praktis; Pelatihan Aplikasi Digital al-Qur’an dan Hadis; Pelatihan Kewirausahaan (Bisnis Islam); Pelatihan Ruqyah Syar’iyah; Pelatihan Strategi Tahfiz al-Qur’an; Pelatihan Penelusuran Literatur Islam (Kepustakaan), dan lain-lain.

---

<sup>15</sup> *Pedoman Pembinaan Akademik Program Khusus Ulama*, 24–25.

<sup>16</sup> *Pedoman Pembinaan Akademik Program Khusus Ulama*, 26.



Panitia penyelenggara harus menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Pelatihan selambat-lambatnya satu minggu setelah pelaksanaan kepada Ketua Pengelola (*Mudir*).

Sementara itu, kegiatan praktik (*al-dawrah al-tathbiqiyah* atau *practical work*) merupakan kegiatan sejenis praktikum keagamaan, yang dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa Program Khusus Ulama berupa skill terapan keulamaan, baik yang menyangkut masalah ‘ubudiyah, masalah sosial, maupun masalah managerial (pengelolaan). Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa didampingi seorang mentor atau musyrif yang ditunjuk oleh Pengelola Akademik Program Khusus Ulama. Kegiatan yang termasuk dalam kategori ini, diantaranya, adalah praktik pembagian harta waris, praktik pengelolaan lembaga zakat, praktik penghitungan nisab zakat al-mal, praktik penyusunan jadwal salat dan praktik penentuan awal bulan. Sebagai seorang ulama, penguasaan kompetensi dalam bidang tersebut sangat diperlukan.<sup>17</sup>

#### **g. Kegiatan Penunjang/Pendukung**

Bentuk pembinaan yang dituangkan ke dalam 6 (enam) jenis pembinaan di atas adalah menggambarkan tentang pembinaan yang menyangkut kompetensi dasar dan utama. Sedangkan untuk kompetensi pendukung atau penunjang, kegiatan pembinaan lebih bersifat mandiri, fleksibel (murunah) dan dinamis, serta memungkinkan untuk berbeda dalam setiap angkatan dari mahasiswa Program Khusus Ulama, baik dari segi bentuk kegiatan maupun dari segi materi yang disajikan. Di antara kegiatan yang termasuk dalam kategori ini adalah kegiatan seminar, simposium (sarasehan) atau pertemuan ilmiah yang menghadirkan nara sumber dari luar Universitas Islam Negeri Antasari. Seperti, mengadakan simposium (sarasehan) tentang sistem penilaian dalam Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) dengan narasumber dari orang-orang yang

---

<sup>17</sup> *Pedoman Pembinaan Akademik Program Khusus Ulama*, 27.

berpengalaman sebagai dewan juri. Kegiatan sejenis ini sering disebut dengan sarasehan (simposium), yakni pertemuan yang digelar untuk mendengarkan pendapat ahli mengenai masalah tertentu.

Sementara itu, pertemuan ilmiah yang termasuk dalam kategori sebagai penunjang, terutama, diprioritaskan pada upaya pengembangan Program Khusus Ulama. Bahkan, jika perlu pesertanya tidak hanya dibatasi pada mahasiswa Program Khusus Ulama. Hal ini dimaksudkan sebagai wahana sosialisasi Program Khusus Ulama.

Di samping itu, kegiatan pendukung atau penunjang dimaksudkan untuk memberikan ruang kepada mahasiswa Program Khusus Ulama dalam berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan lembaga kemahasiswaan atau unit kerja di lingkungan Universitas Islam Negeri Antasari, seperti mengikuti Pelatihan Kepemimpinan yang diselenggarakan oleh Dewan Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Bahkan, kegiatan pendukung atau penunjang di luar yang diagendakan Pengelola Program Khusus Ulama menjadi wajib sifatnya jika diselenggarakan dan diinstruksikan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora atau Rektor Universitas Islam Negeri Antasari. Keikutsertaan mahasiswa terhadap kegiatan-kegiatan tersebut tetap menjadi poin penilaian akhir pembinaan mahasiswa Program Khusus Ulama, yang dibuktikan dengan adanya sertifikat atau piagam.<sup>18</sup>

#### **h. Kepesertaan Mahasiswa dalam Kegiatan Pembinaan Intensif**

Target yang dimaksud adalah:

1. Hafal al-Qur'an setiap semester mencapai 1 Juz (10 lembar) mulai semester II (dua);
2. Prestasi akademik mencapai paling rendah 3,00 dari IPK per semester

---

<sup>18</sup> *Pedoman Pembinaan Akademik Program Khusus Ulama*, 29–30.

3. Presensi dalam kegiatan Al-Qur'an dan kegiatan tutorial tidak kurang dari 75 % setiap semester, sementara presensi dalam kegiatan pelatihan dan praktik keagamaan dan keulamaan tidak kurang dari 70 % kehadiran pada setiap semester.
4. Kedisiplinan terhadap aturan dan tata tertib mahasiswa dalam kehidupan, khususnya, di lingkungan pesantren kampus, dan umumnya di lingkungan luar pesantren kampus.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Pedoman Pembinaan Akademik Program Khusus Ulama*, 30.